

PEMANFATAN DESTINASI WISATA BUMI PERKEMAHAN NGROWO BENING SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS V SDN 01 MANISREJO KOTA MADIUN

Suharsi¹⁾, Sudarmiani²⁾, Nurhadji Nugraha³⁾

¹Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: suharsi068@gmail.com

²Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: aniwidjiati@unipma.ac.id

³Pascasarjana, Universitas PGRI Madiun
email: mbahnur02@yahoo.com

Abstract

This study aims to describe the utilization of the Ngrowo Bening campground tourism destinations as a social science learning resource for fifth grade students of SDN 01 Manisrejo Madiun City. The research method used is qualitative descriptive . (Poerwandari, 2005), qualitative research produces and rejects descriptive data. Data collection techniques using observation, in-depth interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis using analysis techniques from Miles and Huberman: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion / verification The results showed that the camping ground of Ngrowo Bening tourism destination was feasible to be used as a social science learning resource for the fifth grade students of SDN 01 Manisrejo, Madiun City. Based on the research results: (1) learning activities are more interesting and less boring; (2) the nature of learning will be more meaningful, students are exposed to actual situations and conditions; (3) materials that can be studied are richer and factual; (4) student learning activities are more comprehensive and more active, students can observe, ask, prove or demonstrate, test facts; and (5) learning resources are richer, because they are diverse, such as the social environment, nature, and so on.

Keywords: *tourism destinations, learning resources, social studies*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam proses pendidikan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran pada pendidikan formal adalah proses pembelajaran. Kualitas proses pembelajaran dapat dilihat dari kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Guru dituntut untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang inovatif dan bermakna agar dapat merangsang kreativitas, minat, dan hasil belajar peserta didik. Guru juga harus memahami hakikat materi pelajaran yang

diajarkannya dan menguasai berbagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

(Trianto, 2010) berpendapat bahwa tujuan IPS yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan tujuan IPS tersebut maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Pembelajaran dari segi proses dikatakan berkualitas apabila terjadi peningkatan penguasaan konsep pada diri siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS. Guru tidak hanya menyampaikan teori dari materi pembelajaran IPS yang bersifat hafalan saja, tapi mampu menjadikan apa yang telah siswa pelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik, sehingga guru perlu menyampaikan pembelajaran IPS yang dikemas secara menarik, mudah dipahami dan dapat mengembangkan motivasi belajar IPS pada siswa.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik sangat diperlukan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh (Djamarah, 2010), Pemilihan metode yang baik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Pembelajaran perlu dilakukan dengan sedikit ceramah dan metode-metode yang berpusat pada guru, serta lebih menekankan pada interaksi peserta didik. Penggunaan metode yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Guru dituntut untuk tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber belajar yang ada disekolah tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber belajar, seperti majalah, surat kabar, dan internet. (Indonesia & Undang-Undang, 2003) Guru juga berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakannya.

(Sanjaya, 2017) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar disini meliputi, orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala siswa, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai dengan efisien dan efektif.

Pembelajaran di luar kelas atau *out door* merupakan cara mengajar guru dengan jalan membimbing siswa di lapangan atau pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berupa alam sekitar dan bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri, kemudian mentransfer pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki, diterjemahkan dan dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pembelajaran *out door* merupakan proses mengasah aktivitas fisik dan social (kerja sama) serta kemampuan berkreasi.

Menurut (Vera, 2012), tujuan pembelajaran di luar kelas adalah sebagai berikut : ... Memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas. Memberikan kontribusi untuk membantu mengembangkan hubungan guru-murid yang lebih baik melalui berbagai pengalaman di alam bebas

Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Manisrejo Kota Madiun masih menggunakan pembelajaran yang mengacu pada ceramah dan buku paket. Pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar di luar kelas belum pernah dilakukan. Kecenderungan siswa bosan, jenuh, dan hasil belajar rendah dengan jenis pembelajaran tersebut.

(Nugroho & Mareza, 2016), hasil penelitian menunjukkan museum tidak hanya

sekedar pameran mati, tetapi juga mengajak para sejarawan, ahli sejarah, masyarakat, guru dan siswa untuk mengetahui dan mendapatkan informasi nilai peninggalan sejarah yang ditinggalkan.

(ABBAS et al., 2019), menyatakan bahwa mengintegrasikan pembelajaran IPS melalui sarana ekowisata Sungai Martapura Kota Banjarmasin, dengan berbasis pada ekologi memasukkan konten kearifan lokal dalam pembelajaran IPS sehingga memudahkan para guru di sekolah karena pembelajaran IPS yang bersifat tematik.

(FATMAWATI, 2019), hasil penelitian menunjukkan Efektivitas pemanfaatan museum villa yuliana sebagai sumber belajar IPS siswa SMP Negeri 1 Marioriwawo a) Memberi pengalaman belajar langsung secara kongkrit kepada peserta didik b) dapat memberi informasi yang akurat dan terbaru c) dapat menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan d) dapat memperluas cakrawala yang ada di dalam kelas e) dapat mengenalkan berbagai macam benda-benda sejarah melalui museum kepada para pelajar.

KAJIAN LITERATUR

Menurut UU No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Budiwibowo, 2018).

Konten pendidikan IPS dalam Kurikulum 2013, menurut (Susanto, 2014) meliputi: 1) Pengetahuan: tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya; 2) Ketrampilan: berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (learning skills, inquiry), memecahkan masalah, berkomunikasi dan bekerjasama dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa; 3) Nilai-nilai kejujuran, kerja keras; sosial, budaya, kebangsaan, cinta damai dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut; 4) Sikap: rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi,

kompetitif, kreatif dan inovatif serta bertanggung jawab. Sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan konten pembelajaran IPS pada point 2, hal ini berarti pembelajaran IPS harus mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah telaah tentang manusia dalam hubungan sosial atau kemasyarakatan. Manusia sebagai makhluk sosial akan mengadakan hubungan sosial dengan sesamanya, mulai dari keluarga sampai masyarakat global.

Menurut (Sudono, 2010) mengemukakan sumber belajar adalah segala apa (daya, lingkungan dan pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara lebih efektif dan efisien serta dapat memudahkan pencapaian terjadi pengajaran atau belajar, tersedia langsung atau tidak langsung baik kongkret atau abstrak.

Sumber belajar yang dirancang adalah sesuatu yang memang dari semula dirancang untuk keperluan belajar, sedangkan sumber belajar yang tinggal pakai/jadi adalah sesuatu yang pada mulanya tidak dimaksudkan untuk kepentingan belajar, tetapi kemudian dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

Terhadap pentingnya lingkungan belajar dalam pembelajaran menurut (Nurhadi, 2016) adalah:

- a) belajar efektif itu dimulai dari lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dari guru acting di depan kelas, siswa menonton ke siswa aktif bekerja dan berkarya guru mengarahkan.
- b) pembelajaran harus berpusat pada bagaimana cara siswa menggunakan pengetahuan baru mereka. Strategi belajar lebih dipentingkan dibandingkan dari hasilnya.
- c) umpan balik amat penting bagi siswa, yang berasal dari proses penilaian (assessment) yang benar.
- d) menumbuhkan komunitas belajar dalam kerja kelompok itu penting.

Bumi perkemahan Ngrowo Bening merupakan salah satu destinasi baru yang sedang dibangun, oleh Pemerintah Kota Madiun, selain Pahlawan *Street Center*, Taman Sumber Wangi, Sentra Kuliner Rimba Darma, dan Sunday Market Taman

Lalu Lintas Bantaran Kali Madiun. Bumi perkemahan Ngrowo Bening merupakan aset lahan PDAM yang dijadikan kawasan wisata. Lahan seluas 9 hektare yang berada di Ngrowo, Kelurahan Taman itu nantinya akan dioptimalkan bertujuan memberikan edukasi kepada masyarakat.

(Sanjaya, 2015) menyatakan kemampuan siswa dalam kompetensi sangat ditentukan oleh bagaimana materi yang sudah dikuasai itu berdampak terhadap perubahan tingkah laku atau performance siswa sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2019).

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015).

Penelitian kualitatif deskriptif mempunyai tujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya

Penelitian dilaksanakan di wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening merupakan agro wisata PDAM Tirta Taman Sari, yang terletak di Kelurahan Taman, Kecamatan Taman. Pemilihan tempat penelitian ini, mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Lokasi dekat dengan sekolah, sehingga memudahkan siswa pada saat diajak untuk belajar di lokasi obyek wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening.
- b. Berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening Sebagai Sumber belajar IPS

a. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan hasil penilaian kognitif dari siswa sebanyak 31 orang, ranah kognitif berdasarkan indikator yang diamati, diperoleh hasil pada ranah kognitif untuk (1) pengetahuan memperoleh nilai 74,19, dengan kriteria baik; (2) pemahaman mendapatkan nilai 73,55 dengan kriteria baik; (3) aspek analisis dengan nilai 79,57 dengan kriteria baik; dan (4) aspek evaluasi mendapat nilai 76,34 dengan kriteria baik. Sedangkan dilihat dari aspek keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 75,91 dengan kriteria baik.

b. Penilaian Afektif

Berdasarkan hasil penilaian afektif, diperoleh hasil (a) perhatian memperoleh nilai 74,19, dengan kriteria baik; (b) kerjasama mendapatkan nilai 68,82 dengan kriteria baik; (c) inisiatif dengan nilai 74,19 dengan kriteria baik; dan (d) pendapat/ide mendapat nilai 74,19 dengan kriteria baik. Sedangkan dilihat dari aspek keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 72,85 dengan kriteria baik.

c. Penilaian Psikomotorik

Berdasarkan hasil penilaian psikomotorik, apabila dilihat dari ranah psikomotorik berdasarkan indikator yang diamati, dapat dikatakan pada ranah psikomotorik untuk (a) bersahabat/komunikasi memperoleh nilai 82,80, dengan kriteria sangat baik; (b) toleransi mendapatkan nilai 79,57 dengan kriteria baik; (c) kerja keras dengan nilai 78,23 dengan kriteria baik; dan (d) kreatif mendapat nilai 82,26 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan dilihat dari keseluruhan diperoleh nilai rata-rata sebanyak 80,71 dengan kriteria sangat baik.

2. Pemanfaatan destinasi wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening sebagai sumber belajar IPS

Terhadap pemanfaatan pembelajaran di destinasi wisata bumi perkemahan Ngrowo Bening ini, adalah dengan belajar diluar sebagaimana di Bumi Perkemahan Ngrowo Bening, kualitas pembelajaran akan semakin

baik, karena siswa dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya atau dalam situasi yang nyata. Keadaan ini akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik. Karena proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam knowledge management, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

Lebih lanjut pemanfaatan destinasi wisata Bumi perkemahan Ngrowo Bening, menurut 4 orang guru yang diperoleh hasil (a) mempunyai ketertarikan dengan skor sebanyak 40, dengan nilai 85,00 dan kriteria sangat baik; (b) terhadap kesesuaian diperoleh skor 20, dengan nilai 80 dan kriteria baik; (c) penerapan memperoleh skor 80, dengan nilai 85,00, Kriteria sangat baik. Selanjutnya apabila dilihat secara keseluruhan terhadap tanggapan guru diperoleh hasil dua orang guru atau 50%, memperoleh nilai baik, sedangkan sisanya yang 2 orang lagi atau 50%, memperoleh nilai sangat baik.

3. Tanggapan Guru dan Siswa terhadap Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening

Tanggapan guru terhadap destinasi wisata Bumi perkemahan Ngrowo Bening, berdasarkan hasil kuisioner yang telah disampaikan diperoleh hasil dari 4 orang guru yang diberikan kuisioner memberikan hasil (a) mempunyai ketertarikan dengan skor sebanyak 40, dengan nilai 85,00 dan kriteria sangat baik; (b) terhadap kesesuaian diperoleh skor 20, dengan nilai 80 dan kriteria baik; (c) penerapan memperoleh skor 80, dengan nilai 85,00, Kriteria sangat baik. Selanjutnya apabila dilihat secara keseluruhan terhadap tanggapan guru diperoleh hasil dua orang guru atau 50%, memperoleh nilai baik, sedangkan sisanya yang 2 orang lagi atau 50%, memperoleh nilai sangat baik.

Sedangkan tanggapan 31 siswa, terhadap pemanfaatan destinasi wisata Bumi perkemahan Ngrowo Bening, sebagai sumber belajar diperoleh hasil, (1) lima orang siswa

atau 16,13% memperoleh nilai cukup baik; (2) dua belas siswa atau 38,71% memperoleh nilai baik; dan (3) empat belas siswa atau 45,16% memperoleh nilai sangat baik.

KESIMPULAN

- a. Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening Sebagai Sumber belajar IPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Manisrejo.
- b. Pemanfaatan destinasi wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening sebagai sumber belajar IPS terbukti memberikan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik, karena siswa dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya atau dalam situasi yang nyata. Keadaan ini akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun ketrampilan sosial dan personal yang lebih baik.

Selain itu pembelajaran diluar kelas sebagaimana di rawa bening, mempunyai banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan lingkungan, diantaranya: (1) kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, karena siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi; (2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami; (3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat; (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain; dan (5) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan.

- c. Guru dan Siswa memberikan tanggapan yang baik terhadap Destinasi Wisata Bumi Perkemahan Ngrowo Bening sebagai sumber belajar IPS

REFERENSI

- ABBAS, E. W., Hidayat Putra, M. A., & Noor Handy, M. R. (2019). *Laporan Penelitian: PEMANFAATAN EKOWISATA SUNGAI MARTAPURA KOTA BANJARMASIN SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS*.
- Budiwibowo, S. S. (2018). *Manajemen Pendidikan. Penerbit ANDI: Yogyakarta*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan siswa dalam interaksi edukatif. Jakarta: Rineka Cipta*.
- FATMAWATI, N. (2019). *PEMANFAATAN MUSEUM VILLA YULIANA SEBAGAI SUMBER BELAJAR IPS SISWA SMP NEGERI I MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*.
- Indonesia, U.-U. R., & Undang-Undang, R. I. (2003). *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas*.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Nugroho, A., & Mareza, L. (2016). *Pemanfaatan Museum BRI dan Museum Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar IPS oleh siswa dan guru SD di Purwokerto. Khazanah Pendidikan, 9(2)*.
- Nurhadi, A. (2016). *Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional. Goresan Pena*.
- Poerwandari, E. K. (2005). *Metode penelitian kualitatif. Jakarta: Alfabeta*.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Kencana*.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar. Kencana*.
- Sudono, A. (2010). *Sumber belajar dan alat permainan. Grasindo*.
- Sugiyono, P. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD. Kencana*.
- Trianto, T. (2010). *Model pembelajaran terpadu. Jakarta: Bumi Aksara*.
- Vera, A. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study). Yogyakarta: Divapress*.